

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman jagung (*Zea mays L.*) merupakan komoditas pangan terpenting kedua setelah padi. Jagung salah satu tanaman yang memiliki banyak kandungan yang bermanfaat bagi kehidupan antara lain karena jagung mengandung senyawa karbohidrat, lemak, protein, mineral, air, dan vitamin. Fungsi zat gizi yang terkandung didalamnya dapat memberi energi, membentuk jaringan, pengatur fungsi, dan reaksi biokimia di dalam tubuh, sehingga Semua bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan (Panikkai *dkk.*, 2017).

Batang dan daun jagung yang masih muda sangat bermanfaat untuk pakan ternak dan pupuk hijau. Klobot (kulit jagung) dan tongkol jagung dapat digunakan sebagai pakan ternak, serta dapat digunakan sebagai bahan bakar. Rambut jagung dapat digunakan sebagai obat kencing manis dan obat darah tinggi. Disisi lain, pemenuhan kebutuhan jagung nasional sampai saat ini masih bergantung impor (Kementan, 2015).

Sasaran utama pemerintah di bidang pangan adalah tercapainya swasembada pangan mulai tahun 2017 untuk tiga komoditas pangan utama, yaitu padi, jagung dan kedelai. Hal ini mengindikasikan bahwa jagung merupakan salah satu komoditas yang sangat penting, mengingat selain menjadi makanan pokok bagi beberapa penduduk di wilayah Indonesia, jagung juga merupakan bahan pakan utama peternakan unggas dan menjadi bahan baku industri olahan. Sejalan dengan berkembangnya industri pakan, dan meluasnya preferensi

konsumsi makanan pokok kepada beras, maka permintaan jagung untuk makanan pokok mengalami penurunan (Balitbang Pertanian, 2015 dalam BPPKP, (2017).

Produksi jagung di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 17 juta ton dan diprediksi pada tahun 2017 mencapai 19 juta ton lebih (Kementan, 2015). Produksi jagung Indonesia mencapai 27,95 juta ton. Data BPS Jawa Timur menunjukkan produksi jagung tertinggi Jawa Timur dengan 6,18 juta ton pada tahun 2016 pada tahun 2017 Jawa Timur dengan 6,27 juta ton (BPS, 2017) Produksi jagung di Indonesia telah memenuhi jumlah permintaan pasar walaupun untuk memenuhinya dibantu dengan adanya import dari luar negeri. Hal ini dapat diartikan bahwa produksi jagung di Indonesia menurun sehingga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara impor.

Di kabupaten Jember pada tahun 2014 produksi jagung mencapai 390,759 ton dan pada tahun 2015 produksi jagung di kabupaten Jember mengalami peningkatan mencapai 427,064 ton, dan pada tahun 2016 kabupaten Jember produksi jagung mengalami penurunan mencapai 402,031 (Riantilathyrus, 2011). Hal ini disebabkan karena pengaruh gulma terhadap pertanaman jagung, yang mampu bersaing dengan tanaman jagung. Pernyataan ini sama halnya dengan penelitian Sembodo (2010) yang menyatakan bahwa gulma sangat merugikan bagi tanaman budidaya jagung, karena gulma dapat menurunkan hasil panen tanaman jagung.

Kabupaten Jember, merupakan wilayah basis dari komoditas sub sektor pertanian, dengan demikian wilayah Jalur Lintas Selatan (JLS) Kabupaten Jember sangat berpotensi dan strategis dalam pengembangan sektor pertanian, tidak hanya pada satu wilayah saja melainkan menyebar di Kecamatan - kecamatan, terutama

di Kecamatan Ambulu dan Kecamatan Silo berbasis komoditas Jagung (Widjajanti, 2014)

Gulma adalah semua tumbuhan yang tumbuh selain tanaman budidaya. Dalam pertanian gulma merupakan tumbuhan yang memberikan dampak negatif terhadap tanaman yang budidaya baik secara langsung maupun tidak. Gulma yang mengganggu tanaman pokok pada masa pertumbuhan dan perkembangan hidup tanaman merupakan salah satu faktor penting yang dapat menurunkan produksi tanaman. Persentase penurunan produksi setiap jenis tanaman berbeda tergantung pada spesies dan kerapatan gulma. Kehadiran gulma pada lahan pertanaman jagung dapat menurunkan hasil dan mutu biji. Penurunan hasil tergantung pada jenis gulma, kepadatannya, lama persaingan dan senyawa allelopati yang dikeluarkan oleh gulma (Solfiyeni, 2017)

Secara fisik gulma bersaing dengan tanaman budidaya dalam hal pemanfaatan ruang, cahaya dan secara kimiawi dalam hal pemanfaatan air, nutrisi, gas - gas penting dalam proses allelopati. Persaingan dapat berlangsung bila komponen atau zat yang dibutuhkan oleh gulma atau tanaman budidaya berada pada jumlah yang terbatas, jaraknya berdekatan dan bersama-sama dibutuhkan (Moenandir, 2010). Zat allelopati merupakan bahan kimia yang dikeluarkan oleh gulma terhadap tanaman pokok yang menyebabkan morfologi daunnya yang dipenuhi oleh bercak coklat dan putih, tinggi tanaman kerdil, panjang akar tidak normal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis keragaman gulma pada pertanaman jagung di empat kecamatan kabupaten Jember sehingga mengetahui jenis - jenis gulma yang tumbuh dan dominansi di pertanaman jagung. Informasi ini diharapkan bermanfaat bagi petani dalam menentukan cara pengendalian gulma di pertanaman jagung secara tepat dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Spesies gulma apa sajakah yang tumbuh dan mampu bersaing pada pertanaman Jagung?
2. Komposisi spesies gulma apakah yang dominan pada pertanaman jagung disetiap areal penelitian?

1.3 Keaslian Peneltian

Penelitian yang berjudul “Diversitas Gulma pada Pertanaman Jagung di Kabupaten Jember” adalah benar - benar penelitian yang dilakukan di beberapa Kecamatan Kabupaten Jember. Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu di luar jawa, namun yang membedakan dari peneliti sebelumnya adalah Diversitas Gulma pada Pertanaman Jagung di Kabupaten Jember.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui spesies gulma yang tumbuh dan mampu bersaing pada pertanaman jagung.
2. Untuk mengetahui komposisi spesies gulma yang dominan pada pertanaman jagung disetiap areal penelitian.

1.5 Luaran Penelitian

Penelitian ini menghasilkan luaran berupa: Skripsi, artikel ilmiah, dan poster ilmiah.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi ilmiah bagi pembaca, peneliti, maupun petani tentang Diversitas Gulma pada Pertanaman Jagung di Kabupaten Jember.

